

Berserah Diri pada Kehendak Allah Belajar dari Maria Asumpta

Agustinus Rudi Winarto

Dosen Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma

Bunda Maria dengan gelar Asumpta adalah salah satu gelar kehormatan yang diberikan kepada Santa Perawan Maria oleh Gereja Katolik. Gelar ini berasal dari kata Latin "*assumptio*", yang berarti "pengangkatan" atau "pengangkatan ke surga". Peristiwa ini merujuk pada keyakinan bahwa Bunda Maria, setelah akhir hidupnya di dunia, diangkat oleh Allah ke surga baik dalam tubuh maupun rohnya.

Gelar Maria Asumpta adalah salah satu aspek penting dalam kekayaan iman Katolik tentang Perawan Maria. Gereja Katolik mengajarkan bahwa Maria, sebagai ibu Yesus Kristus, telah memainkan peran yang tak tergantikan dalam penyelamatan umat manusia dengan menerima panggilan untuk menjadi Bunda Allah.

Pengangkatan Maria ke surga secara fisik dan rohani adalah bukti kemuliaan yang dianugerahkan kepadanya oleh Allah sebagai hadiah atas kesetiaan dan kekudusannya selama hidupnya di dunia.

Setiap tahun, umat Katolik merayakan peristiwa Asumsi Bunda Maria pada tanggal 15 Agustus. Pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari raya dan merupakan salah satu hari besar dalam liturgi Gereja Katolik. Umat merayakannya dengan kebaktian khusus, doa-doa, dan pemujaan kepada Bunda Maria. Khususnya di negara-negara Katolik, perayaan ini sering kali dihiasi dengan prosesi, Misa, dan kegiatan sosial untuk merayakan kehadiran Maria yang diterima di surga.

Maria Asumpta bukan hanya sekadar peristiwa keagamaan, tetapi juga sumber inspirasi bagi umat Katolik. Keyakinan akan pengangkatan Maria mengingatkan umat akan kekuatan doa dan kepatuhan terhadap kehendak Allah. Maria dianggap sebagai teladan kesetiaan, kepatuhan, dan cinta

kasih yang sempurna kepada Allah dan sesama. Ia merupakan sosok yang mampu mendekatkan umat kepada Kristus dan memperjuangkan kasih Allah dalam dunia yang sering kali penuh dengan kesulitan dan penderitaan. Maria Asumpta menjadi simbol akan kepatuhan Maria dalam menerima dan menjalankan kehendak Tuhan.

Allah menganugerahkan pada Maria kemuliaan yang tidak semua orang bisa menerimanya. Perjalanan Maria memang tidak mudah dalam menerima dan menjalankan kehendak Allah, bahkan sempat sisi kemanusiaan dalam diri Maria menolak dan meragukan kabar gembira dari Tuhan tersebut. Namun Maria, dengan kuasa Roh Kudus, menerima dan menjalankan kehendak Allah sepenuh jiwa dan raganya.

Implikasi teologis dan kehidupan rohani

Dari sudut pandang teologis, pengangkatan Maria ke surga memiliki implikasi mendalam dalam teologi kebangkitan dan harapan akan kehidupan kekal. Keyakinan ini menegaskan bahwa kematian bukanlah akhir segalanya, tetapi merupakan awal dari kehidupan yang kekal bersama Allah bagi mereka yang setia.

Maria Asumpta juga mengajarkan kita untuk mempersiapkan diri dan hidup dalam persiapan akan pertemuan kita dengan Allah di akhirat. Bagi banyak orang, Maria Asumpta bukan hanya sebuah perayaan keagamaan, tetapi juga momen refleksi pribadi tentang makna hidup dan kematian. Ia mengajak kita untuk lebih menghargai nilai-nilai spiritual dan kehidupan rohani dalam segala aspek kehidupan kita sehari-hari.

Melalui pengangkatan Maria ke surga, umat Katolik dipanggil untuk menghidupi iman mereka dengan keyakinan bahwa kasih Allah tidak pernah lepas dari kita, bahkan ketika kita menghadapi tantangan terbesar sekalipun. Maria menjadi teladan dalam hidup rohani yang juga mewujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan nyata. Maria, yang diangkat ke surga, menjadi teladan umat beriman untuk senantiasa, pasrah dalam hidupnya, menyerahkan seluruh hidupnya pada kuasa dan kehendak Allah; sekaligus aktif menjalankan kehendak Allah dengan sepenuh jiwa dan raga.

Maria Asumpta, teladan kita semua

Maria Asumpta adalah bukti nyata dari kemurahan Allah dan keberkahan-Nya terhadap umat manusia. Sebagai Bunda Maria yang tercinta, pengangkatannya ke surga mengingatkan kita akan harapan yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Semoga kehadiran Maria Asumpta senantiasa menjadi sumber kekuatan dan kebijaksanaan bagi semua orang yang memandangnya sebagai teladan dalam hidup iman mereka.

Bunda Maria, yang memperoleh anugerah diangkat ke surga dengan mulia, menjadi tanda bahwa kuasa dan kehendak Allah akan selalu menyertai dalam setiap sejarah kehidupan manusia. Allah senantiasa beserta kita, Emmanuel. Oleh karena itu, sebagai umat beriman, hendaknya kita semua selalu percaya akan penyelenggaraan Allah dalam kehidupan kita, meski kita adalah manusia pendosa.

Maria, dengan segala situasi dan kemanusiaannya, dalam kuasa Roh Kudus, menerima dengan sukacita kehendak Allah tersebut dalam hidupnya dengan segala konsekuensi yang mengiringinya. Meski begitu, Maria selalu yakin dan percaya bahwa Allah tidak akan meninggalkan umat-Nya yang menyerahkan hidupnya secara total pada Penyelenggaraan Ilahi. Maka, mari kita semua, sebagai umat beriman, belajar dan meneladan Maria untuk menyerahkan hidup kita pada penyelenggaraan Ilahi dan mewujudkan dalam hidup kita sehari-hari. ●